

RINGKASAN

Proses Sortasi Tahap I Pada Pengolahan Tembakau Bawah Naungan (TBN) di PT Perkebunan Nusantara I Regional 4 Kebun Ajong Gayasan Jember, Marcella Valentina amanda, Nim D41210425, Tahun 2025, 66 Halaman, Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Dr. Muksin, S.P.,M.Si (Dosen Pembimbing).

Sortasi merupakan proses kunci dalam penentuan kualitas tembakau, khususnya di PT. Nusantara I Regional 4 Kebun Ajong Gayasan. Proses ini bertujuan mengelompokkan tembakau berdasarkan mutu dan warna, dengan fokus pada tiga posisi daun: Koseran (KOS), tembakau kaki (KAK), dan tembakau tengah (TENG). Dalam prosesnya, sortasi dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, dimulai dari tahap I untuk penentuan grade dan warna dasar, tahap II untuk pemilahan berdasarkan kebersihan, tahap IIA untuk pengelompokan berdasarkan ketebalan (tipis, sedang, tebal), tahap III untuk pemilihan tangga warna, dan tahap IV untuk penyeragaman gambang unting sesuai ukuran.

Tujuan khusus dari kegiatan magang ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses sortasi tahap I tembakau di PT Perkebunan Nusantara I Regional 4 Kebun Ajong Gayasan. Dalam pelaksanaannya, fokus diarahkan pada kemampuan untuk melaksanakan dan menjelaskan alur proses sortasi, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses tersebut, serta memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan efisiensi dan efektivitas proses sortasi tahap I di perusahaan tersebut.

Hasil kegiatan khusus magang PT Perkebunan Nusantara I Regional 4 yaitu melakukan proses pasca panen yaitu sortasi. Sortasi tahap I merupakan proses penting dalam pengolahan tembakau yang melibatkan pemilahan bahan berdasarkan sifat fisik dan faktor mutu terukur. Proses ini dimulai dengan absensi *fingerprint*, dilanjutkan dengan kegiatan pemilahan di meja sortasi dimana pekerja memilih warna dasar tembakau kering berdasarkan 14 kategori warna yang telah ditetapkan. Peladin berperan penting dalam mengontrol kualitas pemilihan warna

dan menjaga pasokan tembakau kering. Penimbangan dilakukan setiap 3 jam sekali untuk memantau pencapaian target 30 kg per pekerja dalam 8 jam kerja. Kategori warna meliputi BP/KP (biru/kuning pucat), K (kuning), M (merah), B (biru), KV (kuning dengan lenger), MV (merah dengan lenger), PW (belang), VV (kuning terang), AM (berminyak), RM (rusak), NKS (bintik-bintik), TRIP (bercak putih), MTL (daun tebal), dan Filler (daun pendek). Proses ini khususnya dikerjakan oleh tenaga kerja wanita karena membutuhkan keterampilan tangan, ketelitian, dan kesabaran dalam pemilihan warna dasar untuk memenuhi permintaan pasar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, terdapat beberapa solusi yang telah diusulkan seperti pemberian pelatihan dan pemahaman terhadap pekerja, kemudian adanya kontrol dalam pengawasan dan dilakukan perbaikan dan pengecekan ulang agar tidak terjadi variabel pada sortasi tahap I. Solusi permasalahan yang telah diberikan pada setiap faktor penyebab dapat dijadikan pertimbangan oleh PT Perkebunan Nusantara I Regional 4 Kebun Ajong Gayasan.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)